

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH:**

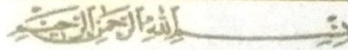
**NAMA : LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR**  
**NPM : 1705160012**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR**  
NPM : **1705160012**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. H. BAHRIL DATUK, SE., M.M.)

**Penguji II**

(WILLY YUSNANDAR, SE., M.Si.)

**Pembimbing**

(JULITA, SE., M.Si.)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR  
N P M : 1705160012  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
NPM : 1705160012  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021

Yang membuat pernyataan



LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Lilis Ade Putri Br Siregar  
N.P.M : 1705160012  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Julita, S.E., M.Si.  
Judul Penelitian : Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Probabli : - IBM (data) - Sub Variabel - Variabel Pendukung.	29/06/21	
Bab 2	Kumpulan teori sesuaikan dengan Topic (judul) / variabel	28/06/21	
Bab 3	Analisis data (Interpretasi sesuai dengan hasil pengolah data SPSS.	27/07/21	
Bab 4	- Pembahasan, Boleh lempas teori jurnal yang sesuai dengan hasil penelitian data.	27/07/21	
Bab 5	kesimpulan omis penulis dengan penguat hasil pengolah data dengan analisis pendukung.	3/08/21	
Daftar Pustaka	- Kumpulan Teori (Buku) 5 th terbit - Jurnal untuk dan Ummu - Mendeteksi.	5/08/21	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertahankan dan free deponis ke sidang Mipa Hpp	17/08/21	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 5/08/2021

Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Julita, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

### **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR  
1705160012**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [adeesiregar29@gmail.com](mailto:adeesiregar29@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 23.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devided Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Devidend Payout Ratio* dan *Price to Book Value*.**

## **ABSTRACT**

### **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR  
1705160012**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [adeesiregar29@gmail.com](mailto:adeesiregar29@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Dividend Payout Ratio on Price to Book Value in Retail Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, either partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all Retail Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as eight Retail Sub-Sector companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program version 23.00. The results of this study prove that partially and significantly have an influence between Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Devided Payout Ratio to Price to Book Value and simultaneously have a significant and significant effect between Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Dividend Payout Ratio to Price to Book Value in Retail Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords : Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Devidend Payout Ratio and Price to Book Value.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu: **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada:



1. Terimakasih untuk yang teristimewa Ayahanda Syamsul Siregar dan Ibunda Misnawati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Titin Farida, S.E., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Ibu Julita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis Ismi Nurhasani, Citra Dwi Yanti, Alfiyanti Nasabella, Popy Andari Putri dan Windi Lestari terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
12. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang serta do'anya kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa berharap semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian skripsi selanjutnya yang menjadi salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalammualaikum, Wr, Wb.*

Medan,        Agustus 2021  
Penulis

**LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR**  
**NPM: 1705160012**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Batasan Masalah .....	14
1.4 Rumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat (PBV).....	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (PBV).....	19
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	21
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat (DER).....	23
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (DER).....	25
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
2.1.3 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat (ROE).....	30
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (ROE).....	31
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
2.1.4 <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).....	32
2.1.4.1 Pengertian <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).....	32
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat (DPR).....	34
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (DPR).....	35
2.1.4.4 Pengukuran <i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR).....	36
2.2. Kerangka Konseptual .....	37
2.3. Hipotesis.....	44

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	45
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	45
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
3.4 Populasi Dan Sampel.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6 Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Deskripsi Data.....	57
4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan.....	64
4.2 Analisis Data.....	69
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
4.3 Pengujian Hipotesis.....	77
4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t) .....	77
4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F) .....	82
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	84
4.4 Pembahasan.....	86
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	92
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Pengaruh DER Terhadap PBV .....	39
Gambar 2.2 Pengaruh ROE Terhadap PBV .....	40
Gambar 2.3 Pengaruh DPR Terhadap PBV .....	42
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	55
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas .....	74
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t .....	77
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Uji t 1 .....	79
Gambar 4.5 Hasil Pengujian Uji t 2 .....	80
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Uji t 3 .....	81
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Uji F .....	82
Gambar 4.8 Hasil Pengujian Uji F .....	84

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	3
Tabel 1.2	Nilai Buku Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	4
Tabel 1.3	Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	6
Tabel 1.4	Total Modal Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	7
Tabel 1.5	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	9
Tabel 1.6	Dividen Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	11
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	48
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	49
Tabel 3.3	Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	50
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	57
Tabel 4.2	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	58
Tabel 4.3	Nilai Buku Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	59
Tabel 4.4	Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	60
Tabel 4.5	Total Modal Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	61
Tabel 4.6	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	62
Tabel 4.7	Dividen Perusahaan Sub Sektor Ritel.....	63
Tabel 4.8	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	64
Tabel 4.9	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	66
Tabel 4.10	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	67
Tabel 4.11	<i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Ritel .....	68
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas ( <i>Kolmogorov Smirnov</i> ).....	70
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	75
Tabel 4.15	Hasil Uji Signifikan t.....	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Signifikan F.....	83
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	85

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia adalah suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bursa Efek berperan sebagai pelaku pasar modal. Perusahaan Ritel merupakan salah satu subsektor perdagangan eceran yang menarik. Hal ini dikarenakan saat ini bisnis ritel tumbuh pesat di pinggiran kota, mengingat lokasi permukiman banyak di daerah tersebut. Pada era globalisasi saat ini untuk memenangkan persaingan merupakan kunci pokok dalam keunggulan kompetitif. Hal ini melibatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penting sekali untuk mendalami studi kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai keadaan suatu perusahaan tersebut maka dibutuhkan suatu analisis pada laporan keuangan.

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek perusahaan dimasa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dalam tingkat efisiensi yang cukup



tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin (J Jufrizen & Fatin, 2020).

*Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Christiana & Putri, 2018).

Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Sari & Jufrizen, 2019).

Apabila nilai *Price to Book Value* meningkat hal itu menunjukkan nilai perusahaan meningkat dan dapat menarik perhatian investor dan sebaliknya apabila nilai *Price to Book Value* menurun menunjukkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemajuan perusahaan (Radiman, 2018).

PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai di mata para pemegang saham (Wahyuni et al., 2018).

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat. Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor memerlukan laporan

keuangan perusahaan dimana investor menanamkan modalnya agar dapat melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Arseto & Jufrizen, 2018).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 8 perusahaan sub sektor ritel. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Berikut ini data perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.1 Harga saham Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	805	860	1,125	1,555	1,485	1,166
2	CSAP	367	525	444	600	428	473
3	ECII	690	550	800	1,140	1,055	847
4	ERAA	530	665	725	2,200	1,520	1,128
5	MAPI	4,320	5,275	6,775	830	1,115	3,663
6	RALS	665	1,150	1,015	1,355	1,070	1,051
7	RANC	325	565	328	322	340	376
8	SONA	4,500	2,520	2,790	5,700	6,000	4,302
Rata-rata		1,525	1,514	1,750	1,713	1,627	1,626

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1,626. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar

Rp 1,750, pada tahun 2018 sebesar Rp 1,713, pada tahun 2019 sebesar Rp 1,627 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1,525 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1,514.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut ini tabel nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Nilai Buku Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Nilai Buku					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	154	178	205	247	277	212
2	CSAP	295	349	379	436	443	380
3	ECII	132	1,296	1,286	1,010	1,034	952
4	ERAA	1,106	1,176	1,279	1,513	1,561	1,327
5	MAPI	1,793	1,931	2,556	366	444	1,418
6	RALS	470	471	493	540	588	512
7	RANC	249	277	295	323	351	299
8	SONA	2,146	1,768	1,925	2,306	2,520	2,133
Rata-rata		793	931	1,052	843	902	904

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 904. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 931, pada tahun 2017 sebesar Rp 1,052 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 793, pada tahun 2018 sebesar Rp 843 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 902.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan (Julita, 2010).

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Syafri, 2010).

*Debt to Equity Ratio* (DER) pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan (Julita, 2010).

Berikut ini tabel total hutang pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	638,000,000	683,000,000	919,000,000	1,086,000,000	1,178,000,000	900,800,000
2	CSAP	2,670,000,000	2,830,000,000	3,613,000,000	3,845,000,000	4,613,000,000	3,514,200,000
3	ECII	141,000,000	154,000,000	185,000,000	406,000,000	466,000,000	270,400,000
4	ERAA	4,595,000,000	4,016,000,000	5,168,000,000	7,858,000,000	4,769,000,000	5,281,200,000
5	MAPI	6,509,000,000	7,480,000,000	7,173,000,000	6,571,000,000	6,567,000,000	6,860,000,000
6	RALS	1,242,000,000	1,310,000,000	1,398,000,000	1,417,000,000	1,481,000,000	1,369,600,000
7	RANC	334,000,000	291,000,000	344,000,000	400,000,000	405,000,000	354,800,000
8	SONA	427,000,000	447,000,000	505,000,000	489,000,000	278,000,000	429,200,000
Rata-rata		2,069,500,000	2,151,375,000	2,413,125,000	2,759,000,000	2,469,625,000	2,372,525,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan sub sektor perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,372,525,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 2,413,125,000, pada tahun 2018 sebesar Rp 2,759,000,000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2,469,625,000 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 2,069,500,000, pada tahun 2016 sebesar Rp 2,151,375,000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total hutang pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut ini tabel total modal pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Total Modal Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Total Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2,629,000,000	3,049,000,000	3,511,000,000	4,236,000,000	4,743,000,000	3,633,600,000
2	CSAP	854,000,000	1,412,000,000	1,526,000,000	1,941,000,000	1,971,000,000	1,540,800,000
3	ECII	1,757,476,000	1,727,762,000	1,715,265,000	1,346,548,000	1,379,996,000	1,585,409,000
4	ERAA	3,206,000,000	3,410,000,000	3,707,000,000	4,826,000,000	4,979,000,000	4,025,600,000
5	MAPI	2,975,000,000	3,204,000,000	4,242,000,000	6,062,000,000	7,370,000,000	4,770,600,000
6	RALS	3,334,000,000	3,338,000,000	3,495,000,000	3,828,000,000	4,169,000,000	3,632,800,000
7	RANC	388,000,000	432,000,000	461,000,000	505,000,000	548,000,000	466,800,000
8	SONA	710,000,000	585,000,000	637,000,000	763,000,000	834,000,000	705,800,000
Rata-rata		1,981,685,000	2,144,720,000	2,411,783,000	2,938,444,000	3,249,250,000	2,545,176,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total modal pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,545,176,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata-rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 2,938,444,000, pada tahun 2019 sebesar Rp 3,249,250,000 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,981,685,000, pada tahun 2016 sebesar Rp 2,144,720,000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2,411,783,000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya total modal pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk untuk mendapatkan *return*, baik berupa pembagian dividen maupun

*capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban para penyandang dana, laba perusahaan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang datang (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satu indikator penting yang dilihat oleh investor dalam hal prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari sebuah perusahaan. Profitabilitas dikatakan penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Musabbihan, 2018).

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (I. Fahmi, 2014: 26)

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	585,000,000	707,000,000	781,000,000	977,000,000	1,037,000,000	817,400,000
2	CSAP	43,022,000,000	74,637,000,000	89,022,000,000	86,610,000,000	68,480,000,000	72,354,200,000
3	ECII	33,041,000,000	32,271,000,000	9,802,000,000	9,326,000,000	33,270,000,000	23,542,000,000
4	ERAA	229,000,000	262,000,000	348,000,000	890,000,000	326,000,000	411,000,000
5	MAPI	30,096,000	209,000,000	350,000,000	814,000,000	1,164,000,000	6,526,600,000
6	RALS	337,000,000	409,000,000	407,000,000	588,000,000	648,000,000	477,800,000
7	RANC	20,208,000,000	39,554,000,000	37,686,000,000	49,967,000,000	55,464,000,000	40,575,800,000
8	SONA	36,904,000,000	14,580,000,000	54,071,000,000	124,000,000,000	78,299,000,000	36,795,600,000
Rata-rata		16,794,512,000	20,328,625,000	24,058,375,000	34,146,500,000	29,836,000,000	25,032,802,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 25,032,802,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata-rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 34,146,500,000, pada tahun 2019 sebesar Rp 29,836,000,000 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 16,794,512,000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 20,328,625,000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 24,058,375,000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di BEI mengalami penurunan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang menyangkut apakah laba yang diperoleh dibagi kepada investor dalam bentuk dividen atau sebagai laba



ditahan di dalam perusahaan. yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan investor melalui pembagian dividen dalam bentuk tunai maupun saham. Namun investor lebih tertarik pembayaran dividen secara tunai dari pada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai dapat mengurangi risiko ketidakpastian tingkat pengembalian atas jumlah saham yang dimiliki. Pemberian dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan di pandangan para investor. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil, atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentiment positif pada para investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rialdy, 2018).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan pendanaan yang penting bagi perusahaan. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang tinggi lebih menyukai dana yang diperoleh dengan menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena pembayaran dividen akan meningkatkan kebutuhan pendanaan bagi perusahaan untuk membayar jumlah dividen kepada pemegang saham sehingga manajer akan berhati-hati dan efisien dalam menggunakan hutang (Nurwani, 2020).

Kebijakan dividen yang tinggi juga akan direspon dengan peningkatan harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dasar dari pengambilan keputusan tentang kebijakan dividen banyak dipengaruhi oleh pandangan pihak manajemen terhadap kondisi perusahaan. Apabila kondisi perusahaan memungkinkan untuk membagi dividen maka pihak manajemen akan melakukan kebijakan pembayaran dividen dan apabila menurut manajemen perusahaan dalam kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian dividen maka pihak manajemen tidak

akan membagikan dividen dan menerapkan kebijakan laba ditahan (Pagalung & Pono, 2014).

Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan keuntungan dan hal ini juga dapat memakmurkan para pemegang saham dari hasil kebijakan dividen yang tinggi berasal dari pencapaian *profit* perusahaan. Nilai DPR yang tinggi menyebabkan nilai PBV juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya nilai DPR yang rendah menyebabkan nilai PBV rendah (Wahyuni et al., 2018).

Berikut ini tabel dividen pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Dividen Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Dividen					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	16,000,000,000	15,400,000,000	16,500,000,000	22,800,000,000	28,250,000,000	19,790,000,000
2	CSAP	14,475,189,000	7,237,595,000	14,185,685,000	16,212,212,000	17,833,412,000	13,988,819,000
3	ECII	12,946,249,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	8,482,194,000
4	ERAA	20,000,000,000	20,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	30,800,000,000
5	MAPI	14,000,000,000	15,000,000,000	41,342,295,000	16,800,000,000	24,000,000,000	22,228,459,000
6	RALS	191,592,000,000	191,592,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	237,984,600,000
7	RANC	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	10,951,413,000	8,448,233,000
8	SONA	320,000,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	148,787,200,000
Rata-rata		74,604,485,000	46,300,277,000	62,514,200,000	60,487,229,000	62,662,251,000	61,313,688,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dividen pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 61,313,688,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata

dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 74,604,485,000, pada tahun 2017 sebesar Rp 62,514,200,000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 62,622,251,000 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 46,300,277,000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 60,487,229,000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rata-rata setiap tahunnya dividen pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Hutang pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
4. Ekuitas pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
5. Laba bersih pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
6. Dividen pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (Y).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen ( $X_1$ ).
3. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen ( $X_2$ ).
4. *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen ( $X_3$ ).
5. Perusahaan yang dipilih adalah Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Data laporan keuangan yang digunakan periode 2015-2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Devidend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* ada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu teoritis dan praktis, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi serta dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi para pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Manfaat bagi para investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Price to Book Value* (PBV)

##### 2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi para pemegang saham atau investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana keadaan intrinsik pada saat ini, akan tetapi juga mencerminkan harapan dan keinginan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Wahyuni et al., 2018).

*Price to Book value* (PBV) merupakan indikator yang mengukur nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book valuenya*. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Abdalloh, 2018: 182).

Semakin besar rasio *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. Perusahaan yang telah berjalan dengan baik umumnya rasio ini mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Husnan, 2010).



*Price Book Value* (PBV) yaitu mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2010).

*Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Radiman et al., 2020).

*Price Book Value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (M. Fahmi & Prayoga, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai perusahaan melalui harga saham dan nilai bukunya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan *Price to Book Value* (PBV)**

Tujuan dari *Price to Book Value* (PBV) adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan harga saham yang identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Hery, 2017: 6).

Tujuan *Price to Book Value* (PBV) sama dengan memuaskan semua kepentingan terkait, sehingga dengan tujuan seperti ini maka semua pihak akan merasakan manfaat keberadaan perusahaan yaitu meningkatkan nilai hidup semua

stakeholder bahkan dampak multipliernya secara langsung akan meningkatkan perekonomian dan mutu kehidupan secara nasional (Sahar, 2012: 69).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkann tujuan *Price to Book Value* (PBV) adalah untuk meningkatkan harga saham dan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya serta manfaat nilai perusahaan itu sendiri adalah untuk menciptakan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV)**

Harga saham yang dimiliki perusahaan tinggi maka mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston, 2010: 8).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) adalah:

#### **1) Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan nya.

#### **2) Kebijakan Dividen**

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk di investasikan kembali dalam perusahaan.

### 3) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

### 4) Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun.

### 5) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan jumlah laba dari suatu periode ke periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

### 6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Profitabilitas dapat mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV). Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan (Kasmir, 2013: 196).

#### **2.1.1.4 Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab nilai PBV yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Harmono (2011: 114) *Price Book Value* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price Book Value (PB V)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Menurut Mardiyanto (2009) *Price Book Value* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price Book Value (PB V)} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku. Jika angka PBV di bawah satu, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (Sari & Jufrizen, 2019).

#### **2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)**

##### **2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang merupakan nilai perusahaan dimana adanya penambahan hutang dari jumlah ekuitas

maka dapat mencerminkan nilai perusahaan. Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Terjadinya kemunduran yang disebabkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan pendanaan dan menyebabkan kemacetan kredit yang tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dan masalah kelayakan kredit. Untuk mencegah hal tersebut, maka pihak manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan keputusan pendanaan perusahaan (Luh et al., 2012).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio ini adalah salah satu rasio yang sangat populer penggunaannya (Prihadi, 2012: 263).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013: 156).

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa beberapa dari bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri (Hani, 2015: 124).

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor (Riyanto, 2010: 333).

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian ekuitas perusahaan (Christiana & Putri, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Melakukan analisa struktur modal merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya.

Menurut Kasmir (2013: 165) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tujuan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Untuk menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai utang khususnya utang jangka panjang dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013: 165) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki manfaat sebagai berikut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang.
3. Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai utang khususnya utang jangka panjang dengan modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal.
6. Untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik atau buruk tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, dimana perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik akan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun juga sebaliknya, jika struktur modal perusahaan itu buruk maka perusahaan mempunyai utang yang sangat besar dan akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2010: 297) *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah:

#### 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

#### 2) Stabilitas dari "*Earning*"

Stabilitas dan besarnya "*earning*" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "*earning*" yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai "*earning*" tidak stabil "*unpredictable*" akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.



### 3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed assets), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing adalah sifatnya sebagai pelengkap.

### 4) Kadar Risiko dan Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar drajat risikonya.

### 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain.

### 6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

#### 7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajemen yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualan dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membiayai pertumbuhannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

#### 8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan yang kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

#### 2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2013: 158) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Harmono (2011: 112) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Jika rasio rata-rata industry untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas-rata-rata industry. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

### **2.1.3 Return On Equity (ROE)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Return On Equity (ROE)**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan makin tidak *profitable* (Anwar, 2019: 176).

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri (Rambe et al., 2017: 71).

*Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Christiana & Putri, 2018).

*Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013).

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harmono, 2011).

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (J Jufrizen & Fatin, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 197) Adapun tujuan yang diperoleh oleh perusahaan maupun bagi pihak luar dari penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013, hal. 198) Adapun manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2013: 199) “Menyatakan adapun faktor – faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit Margin on sales atau Ratio Profit Margin yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 2) Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendah *Return On Equity* (ROE) salah satunya adalah profit margin. Yaitu pendapatan operasi yang dibandingkan dengan penjualan bersih dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran operasi aktiva dalam suatu periode.

Sedangkan menurut Munawir (2014: 89) besarnya *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi dua faktor yaitu:

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Pofit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Rasio *Return On Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013: 204) *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Harmono (2011: 114) *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dengan perhitungan rumus diatas akan didapat dan diketahui seberapa besar pengembalian atas equity yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak. Atau rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Julita, 2010).

#### **2.1.4 *Devidend Payout Ratio* (DPR)**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Devidend Payout Ratio* (DPR)**

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir

tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Arseto & Jufrizen, 2018).

*Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi dividen, maka rasio ini akan menjadi nol (Prihadi, 2012: 266).

*Devidend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian deviden. Bagi para pemegang saham, akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yaitu apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan. Banyak pemegang saham yang hidup dari penghasilan berupa dividen, mereka akan tentu memilih saham-saham dividennya yang mereka andalkan (Febrina, 2016).

*Devidend Payout Ratio* (DPR) yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yangdibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015).

*Devidend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas (Rialdy, 2018).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Wahyuni et al., 2018).



Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai maupun laba ditahan.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Kebijakan dividen saham dilakukan karena mungkin terdapat kesempatan investasi yang menjanjikan hasil pengembalian yang lebih besar daripada imbal hasil yang disyaratkan sehingga para pemegang saham akan lebih senang jika perusahaan menahan laba untuk membiayai investasi tersebut, disamping itu perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang benar kepada para pemegang saham tentang adanya kesempatan investasi yang menguntungkan pada masa mendatang. Kebijakan dividen saham tidak dibenarkan apabila dividen saham tersebut digunakan untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan (Halim, 2018: 101).

Menurut Fakhruddin (2008: 197) *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan jumlah modal perusahaan

Dengan dibagikannya dividen saham, berarti perusahaan mengurangi saldo akun laba ditahan dan ditransfer ke akun modal saham. Dengan demikian perusahaan dapat memiliki struktur permodalan yang lebih kuat.

- 2) Untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham

Dibagikannya dividen berakibatkan jumlah saham yang beredar akan bertambah. Bertambahnya jumlah saham ini, secara teoritis akan menurunkan

harga pasar saham setelah dibagikannya dividen. Dengan adanya jumlah saham yang lebih banyak dan diikuti harga saham yang semakin murah akan mendorong peningkatan likuiditas perdagangan saham.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen sebagai tanda tersedianya pendapatan perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan pendapatan saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya (Halim, 2018: 29).

Menurut Kamaludin & Indriani (2018: 337) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

##### 1) Posisi Likuiditas

Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar dividen yang dibayar maka akan memperkecil posisi likuiditas. Oleh sebab itu jika posisi likuiditas perusahaan sangat baik, maka semakin besar kemungkinan rasio pembayaran dividen.

##### 2) Alternatif pembiayaan lain

Apabila perusahaan dapat memperoleh alternative pembiayaan dalam waktu yang relative singkat, maka perusahaan dapat lebih leluasa memanfaatkan kas, termasuk untuk membayar dividen.

### 3) Perkiraan Pendapatan

Perusahaan yang tumbuh dengan baik selama beberapa tahun, biasanya manajemen telah menetapkan perkiraan pendapatan yang tinggi. Apalagi prospek ekonomi masa yang akan datang akan lebih baik. Perusahaan yang seperti ini biasanya akan membayar dividen secara teratur dan stabil.

### 4) Kontrol Kepemilikan

Dalam situasi control kepemilikan agar saham tidak dikuasai oleh kelompok mayoritas manajemen dapat saja menetapkan dividen yang tinggi agar saham minoritas tidak jatuh pada kelompok tertentu, agar meyakinkan pemegang saham minoritas bahwa perusahaan berupaya memakmurkan para pemegang saham.

### 5) Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada sumber-sumber pembiayaan. Artinya sumber pembiayaan sulit diperoleh, walaupun ada suku bunga sangat tinggi. Dalam situasi ini satu-satunya sumber pembiayaan yang relative murah dengan menahan laba untuk tidak dibagi. Inflasi yang tinggi akan memperkecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, karena dana kas lebih banyak diinvestasikan kembali untuk membiayai perusahaan.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Devidend Payout Ratio* (DPR)**

Rasio *Devidend Payout ratio* (DPR) ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sudana (2015:26) *Devidend Payout Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Devidend}}{\text{Laba Bersih}}$$

Menurut I. Fahmi (2014: 85) *Devidend Payout Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Dengan adanya pembayaran dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik pada masa mendatang. Dengan demikian, manajemen dapat memengaruhi harapan para investor dengan melalui kebijakan dividen yang stabil.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variable yang diteliti.

### **2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

*Debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin meningkat. Biaya kebangkrutan semakin besar akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan tersebut dan juga investor cenderung tidak berani

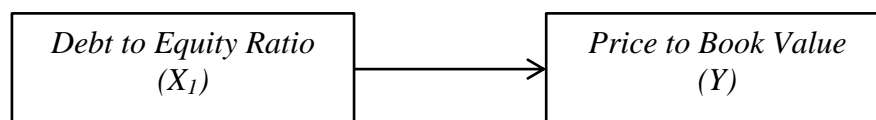
mengambil resiko yang besar yang akan merugikan mereka. Begitu juga dengan beban bunga, semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pulalah beban bunga yang harus di tanggung. Namun dengan tingginya DER juga akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau memperluas usahanya (Radiman, 2018).

Perusahaan dengan hutang tinggi dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi dihitung dengan nilai PBV, apabila hutang dikelola dengan baik sehingga perusahaan memiliki *market value equity* besar. Begitu pula jika perusahaan memiliki tingkat hutang rendah juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi, apabila nilai *market value equity* perusahaan besar. Sehingga besar kecilnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (J Jufrizen & Fatin, 2020).

Untuk mengukur berapa rupiah pembelanjaan dari hutang yang digunakan untuk setiap modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengatur komposisi antara hutang dengan ekuitas. Bila perusahaan dapat mengatur kombinasi yang optimal antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan mengandung risiko yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sebab dengan jumlah hutang yang tinggi akan dapat menimbulkan financial distress. Namun juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat (Hidayat, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luh et al. (2012) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif

signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Kohar (2018) yang menyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh J Jufrizen & Fatin (2020) yang menyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV).



**Gambar 2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

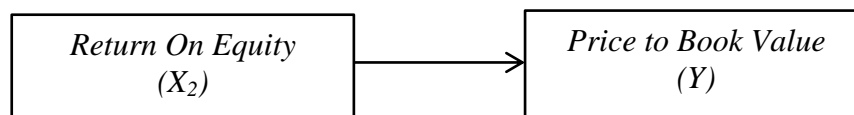
### **2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Semakin meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan semakin meningkat. Peningkatan nilai profitabilitas memberikan sinyal yang baik bagi para investor sehingga mereka mau menginvestasikan dananya ke perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Nurwani, 2019).

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019).

ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham akan tinggi. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat (Jufrizen & Asfa, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwani (2019) menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV), hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Kusumawati & Rosady (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen & Asfa (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV).



**Gambar 2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price to Book Value***

### **2.2.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Setiap kenaikan kebijakan dividen secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya apabila kebijakan dividen mengalami penurunan, maka nilai perusahaan secara otomatis mengalami penurunan (Rialdy, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Luh et al., 2012).

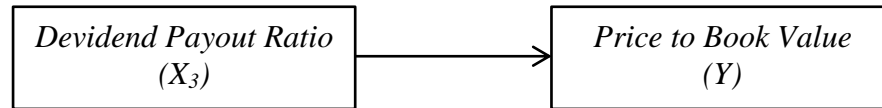
Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat (Arseto & Jufrizen, 2018).

Teori dividen tidak relevan dari MM (Modigliani dan Miller) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Divident Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko perusahaan. Jadi peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut MM, dividen hanya dianggap sebagai rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan dari pemegang saham. Keputusan manajemen perusahaan untuk menahan laba dengan pembagian dividen rendah disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, sehingga manajemen melakukan penahanan laba untuk melakukan ekspansi dan karena perusahaan membutuhkan kas untuk operasi perusahaan. (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rialdy (2018) yang menyatakan bahwa



*Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) . Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh et al. (2012) yang menyatakan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).



**Gambar 2.3 Pengaruh *Devidend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

#### **2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Setiap perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya (Jufrizen & Asfa, 2015).

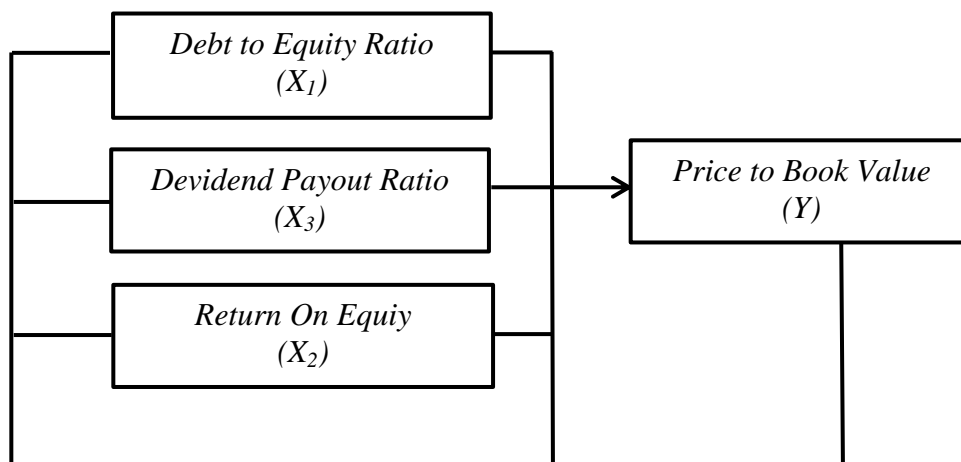
Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena jika nilai perusahaan tinggi itu akan diikuti oleh kemakmuran tinggi bagi para pemangku kepentingannya. Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dibuat sebagai upaya untuk mempertahankan keunggulannya (Pohan et al., 2020).

Kinerja perusahaan yang semakin baik membuat investor akan tertarik menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga harga saham semakin meningkat yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Dalam usahanya

memperoleh laba, manajemen harus berperilaku memaksimalkan nilai perusahaan (Nurwani, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rialdy (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book value* (PBV). Penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musabbihan (2018) yaitu menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Meidiawati & Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (DER) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.4 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi & Manurung, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. *Devidend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variable atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV).

#### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. *Price to Book Value* (Y)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Hani, 2015).

Menurut Harmono (2011: 114) *Price to Book Value* (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PB V)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (X1)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013: 157).

Menurut Harmono (2011: 112) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. *Return On Equity* (X2)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (I. Fahmi, 2014).

Menurut Harmono (2011: 114) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4. *Devidend Payout Ratio (X3)*

*Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi dividen, maka rasio ini akan menjadi nol (Prihadi, 2012).

Menurut Sudana (2015:26) *Devidend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Devidend}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jl. Juanda No 5-6A Medan. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan April 2021. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun															
		Jan 2021		Feb 2021		Mar 2021		Apr 2021		Mei 2021		Jun 2021		Jul 2021		Ags 2021	
		1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4	1 2	3 4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pra Riset		■														
3	Penyusunan Proposal			■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■										
5	Seminar Proposal							■									
6	Riset								■								
7	Penulisan Skripsi									■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi												■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang berjumlah 27 Perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7	ECII	Eectronik City Indonesia Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9	GLOB	Global Teleshop Tbk
10	HERO	Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
12	KOIN	Kokoh Anti Arebama Tbk
13	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
14	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
20	NFCX	NFC Indonesia Tbk
21	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
22	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
23	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
24	SKYB	Skybee Tbk
25	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
26	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
27	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap



yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2017).

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ECII	Ectronik City Indonesia Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
8	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 23). Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### 3.5.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PVB) periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel Dependent (*Price to Book Value*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Independent (*Debt to Equity Ratio*)

X2 = Variabel Independent (*Return On Equity*)

X3 = Variabel Independent (*Devidend Payout Ratio*)

$\epsilon$  = Standart Error

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis” (Juliandi & Manurung, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**3.5.2 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi & Manurung, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

**a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

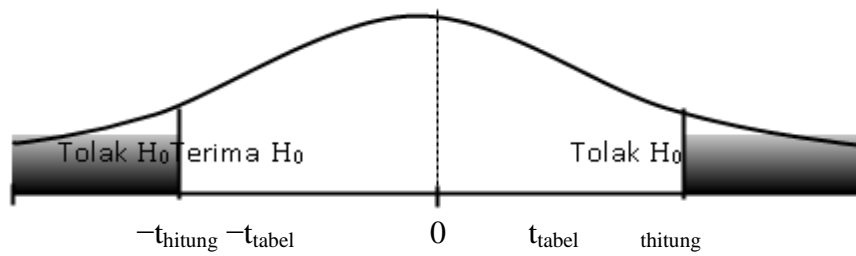
H<sub>0</sub>: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H<sub>0</sub>: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H<sub>0</sub> diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ , ds = n – k

H<sub>0</sub> ditolak : jika jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t**

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

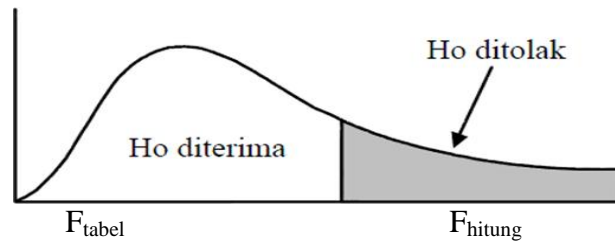
Ho:rs = 0, artinya tidak ada hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Ho:rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka berpengaruh tidak signifikan



**Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3.5.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variable terikat dipengaruhi oleh nilai variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Perusahaan Subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 27 perusahaan, namun hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

**Tabel 4.1 Sampel Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	ECII	Electronik City Indonesia Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
8	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)



## 1. Harga Saham

Berikut adalah data harga saham perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 4.2 Harga saham Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	805	860	1,125	1,555	1,485	1,166
2	CSAP	367	525	444	600	428	473
3	ECII	690	550	800	1,140	1,055	847
4	ERAA	530	665	725	2,200	1,520	1,128
5	MAPI	4,320	5,275	6,775	830	1,115	3,663
6	RALS	665	1,150	1,015	1,355	1,070	1,051
7	RANC	325	565	328	322	340	376
8	SONA	4,500	2,520	2,790	5,700	6,000	4,302
Rata-rata		1,525	1,514	1,750	1,713	1,627	1,626

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.2 diatas diatas dapat dilihat rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1,626. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 1,750, pada tahun 2018 sebesar Rp 1,713, pada tahun 2019 sebesar Rp 1,627 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1,525 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1,514.

Pada perusahaan sub sektor ritel hanya ada 3 perusahaan yang harga sahamnya diatas rata – rata yaitu ACES, MAPI dan SONA. Perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata – rata yaitu CSAP, ECII, ERAA, RALS dan RANC.

## 2. Nilai Buku Perusahaan

Berikut adalah data nilai buku perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

**Tabel 4.3 Nilai Buku Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Nilai Buku					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	154	178	205	247	277	212
2	CSAP	295	349	379	436	443	380
3	ECII	132	1,296	1,286	1,010	1,034	952
4	ERAA	1,106	1,176	1,279	1,513	1,561	1,327
5	MAPI	1,793	1,931	2,556	366	444	1,418
6	RALS	470	471	493	540	588	512
7	RANC	249	277	295	323	351	299
8	SONA	2,146	1,768	1,925	2,306	2,520	2,133
Rata-rata		793	931	1,052	843	902	904

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai buku pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 904. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata. Dimana 2 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 931, pada tahun 2017 sebesar Rp 1,052 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 793, pada tahun 2018 sebesar Rp 843 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 902.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada 4 perusahaan yang nilai bukunya di atas rata – rata yaitu perusahaan ECII, ERAA, MAPI dan SONA. Sedangkan perusahaan yang nilai bukunya dibawah rata – rata yaitu ACES, CSAP, RALS dan RANC.

### 3. Total Hutang

Berikut adalah data total hutang Perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

**Tabel 4.4 Total Hutang Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	638,000,000	683,000,000	919,000,000	1,086,000,000	1,178,000,000	900,800,000
2	CSAP	2,670,000,000	2,830,000,000	3,613,000,000	3,845,000,000	4,613,000,000	3,514,200,000
3	ECII	141,000,000	154,000,000	185,000,000	406,000,000	466,000,000	270,400,000
4	ERAA	4,595,000,000	4,016,000,000	5,168,000,000	7,858,000,000	4,769,000,000	5,281,200,000
5	MAPI	6,509,000,000	7,480,000,000	7,173,000,000	6,571,000,000	6,567,000,000	6,860,000,000
6	RALS	1,242,000,000	1,310,000,000	1,398,000,000	1,417,000,000	1,481,000,000	1,369,600,000
7	RANC	334,000,000	291,000,000	344,000,000	400,000,000	405,000,000	354,800,000
8	SONA	427,000,000	447,000,000	505,000,000	489,000,000	278,000,000	429,200,000
Rata-rata		2,069,500,000	2,151,375,000	2,413,125,000	2,759,000,000	2,469,625,000	2,372,525,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan subsektor perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,372,525,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 2,413,125,000, pada tahun 2018 sebesar Rp 2,759,000,000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2,469,625,000 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015sebesar 2,069,500,000, pada tahun 2016 sebesar Rp 2,151,375,000.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel ada 3 perusahaan yang total hutangnya di atas rata – rata yaitu perusahaan CSAP, ERAA dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang berada dibawah rata – rata yaitu ACES, ECII, RALS, RANC dan SONA.

#### 4. Total Modal

Berikut adalah data total modal perusahaan sub sekor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

**Tabel 4.5 Total ModalPerusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Total Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2,629,000,000	3,049,000,000	3,511,000,000	4,236,000,000	4,743,000,000	3,633,600,000
2	CSAP	854,000,000	1,412,000,000	1,526,000,000	1,941,000,000	1,971,000,000	1,540,800,000
3	ECII	1,757,476,000	1,727,762,000	1,715,265,000	1,346,548,000	1,379,996,000	1,585,409,000
4	ERAA	3,206,000,000	3,410,000,000	3,707,000,000	4,826,000,000	4,979,000,000	4,025,600,000
5	MAPI	2,975,000,000	3,204,000,000	4,242,000,000	6,062,000,000	7,370,000,000	4,770,600,000
6	RALS	3,334,000,000	3,338,000,000	3,495,000,000	3,828,000,000	4,169,000,000	3,632,800,000
7	RANC	388,000,000	432,000,000	461,000,000	505,000,000	548,000,000	466,800,000
8	SONA	710,000,000	585,000,000	637,000,000	763,000,000	834,000,000	705,800,000
Rata-rata		1,981,685,000	2,144,720,000	2,411,783,000	2,938,444,000	3,249,250,000	2,545,176,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total modal padaperusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2,545,176,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata-rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 2,938,444,000, pada tahun 2019 sebesar Rp 3,249,250,000 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 1,981,685,000, pada tahun 2016 sebesar Rp 2,144,720,000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 2,411,783,000.

Dari 8 perusahaan sektor ritel ada 4 perusahaan yang total modalnya diatas rata – rata yaitu ACES, ERAA, MAPI, dan RALS. Sedangkan perusahaan yang total modalnya dibawah rata – rata yaitu CSAP, ECII dan SONA.

## 5. Laba Bersih

Berikut adalah data Laba Bersih pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

**Tabel 4.6 Laba Bersih Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	585,000,000	707,000,000	781,000,000	977,000,000	1,037,000,000	817,400,000
2	CSAP	43,022,000,000	74,637,000,000	89,022,000,000	86,610,000,000	68,480,000,000	72,354,200,000
3	ECII	33,041,000,000	32,271,000,000	9,802,000,000	9,326,000,000	33,270,000,000	23,542,000,000
4	ERAA	229,000,000	262,000,000	348,000,000	890,000,000	326,000,000	411,000,000
5	MAPI	30,096,000	209,000,000	350,000,000	814,000,000	1,164,000,000	6,526,600,000
6	RALS	337,000,000	409,000,000	407,000,000	588,000,000	648,000,000	477,800,000
7	RANC	20,208,000,000	39,554,000,000	37,686,000,000	49,967,000,000	55,464,000,000	40,575,800,000
8	SONA	36,904,000,000	14,580,000,000	54,071,000,000	124,000,000,000	78,299,000,000	36,795,600,000
Rata-rata		16,794,512,000	20,328,625,000	24,058,375,000	34,146,500,000	29,836,000,000	25,032,802,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaansub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 25,032,802,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata-rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 34,146,500,000, pada tahun 2019 sebesar Rp 29,836,000,000 dan 3 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 16,794,512,000 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 20,328,625,000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 24,058,375,000.

Dari 8 perusahaan subsektor ritel ada 3 perusahaan yang laba bersihnya diatas rata –rata yaitu CSAP, RANC dan SONA. Sedangkan perusahaan yang laba bersihnya dibawah rata – rata yaitu ACES, ECII, ERAA, MAPI dan RALS.

## 6. Deviden

Berikut adalah data Deviden pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 - 2019:

**Tabel 4.7 Dividen Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	Dividen					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	16,000,000,000	15,400,000,000	16,500,000,000	22,800,000,000	28,250,000,000	19,790,000,000
2	CSAP	14,475,189,000	7,237,595,000	14,185,685,000	16,212,212,000	17,833,412,000	13,988,819,000
3	ECII	12,946,249,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	8,482,194,000
4	ERAA	20,000,000,000	20,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	30,800,000,000
5	MAPI	14,000,000,000	15,000,000,000	41,342,295,000	16,800,000,000	24,000,000,000	22,228,459,000
6	RALS	191,592,000,000	191,592,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	237,984,600,000
7	RANC	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	10,951,413,000	8,448,233,000
8	SONA	320,000,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	148,787,200,000
	Rata-rata	74,604,485,000	46,300,277,000	62,514,200,000	60,487,229,000	62,662,251,000	61,313,688,000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dividen pada perusahaan sub sector ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 61,313,688,000. Jika dilihat rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 74,604,485,000, pada tahun 2017 sebesar Rp 62,514,200,000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 62,622,251,000 dan 2 tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 46,300,277,000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 60,487,229,000.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel perusahaan yang nilai devidennya diatas rata – rata adalah RALS dan SONA. Sedangkan perusahaan yang nilai total aktivitya dibawah rata – rata adalah ACES, CSAP, ECII, ERAA, MAPI dan RANC.

#### 4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan

##### 1. *Price to Book Value*

*Price to book value* sebagai variabel terikat Y. *Price to book value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Hani, 2015).

Berikut adalah hasil perhitungan *Price to book value* pada Perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019:

**Tabel 4.8 *Price to Book Value* Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	PBV					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	5.22	4.83	5.48	6.29	5.36	5.436
2	CSAP	1.24	1.51	1.71	1.37	0.96	1.358
3	ECII	5.22	0.42	0.62	1.12	1.02	1.68
4	ERAA	0.47	0.56	0.56	1.45	0.97	0.802
5	MAPI	2.41	2.73	2.65	2.67	2.51	2.594
6	RALS	1.41	2.44	2.05	2.51	1.81	2.044
7	RANC	1.31	2.03	1.11	0.99	0.96	1.28
8	SONA	2.09	1.42	1.44	2.47	2.38	1.96
	Rata-rata	2.42125	1.9925	1.9525	2.35875	1.99625	2.14425

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Price to book value* pada 8 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 jika dilihat dari rata – rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dia atas rata – rata dan 3 tahun dibawah rata – rata. Diman 2 tahun di atas rata – rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 2,42125, pada tahun 2018 sebesar 2,35875 dan 3 tahun dibawah rata – rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,9925, pada tahun 2017 sebesar 1,9525, dan tahun 2019 sebesar 1,99625.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel perusahaan yang nilai *Price to book value* diatas rata – rata adalah ACES, MAPI dan RALS. Sedangkan perusahaan yang nilai *Price to book value* dibawah rata – rata adalah CSAP, ECII, ERAA, RANC dan SONA.

## **2. *Debt to Equity Ratio***

Variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2013: 157).

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :



**Tabel 4.9 Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	DER					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	24.26	22.4	26.17	25.63	24.83	24.658
2	CSAP	312.64	200.42	236.76	198.09	234.04	236.39
3	ECII	8.02	8.91	10.78	30.15	33.76	18.324
4	ERAA	143.32	117.77	139.41	162.82	95.78	131.82
5	MAPI	218.78	233.45	169.09	108.39	89.1	163.762
6	RALS	37.25	39.24	40	37.01	35.52	37.804
7	RANC	86.08	67.36	74.62	79.2	73.9	76.232
8	SONA	60.14	76.41	79.27	64.08	33.33	62.646
Rata-rata		111.31125	95.745	97.0125	88.17125	77.5325	93.9545

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Debt to Equity Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 jika dilihat dari rata – rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata – rata dan 2 tahun dibawah rata – rata. Dimana 3 tahun di atas rata – rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 111,31125 pada tahun 2016 sebesar 95,745, pada tahun 2017 sebesar 97,0125 dan 2 tahun dibawah rata – rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 88,17125 pada tahun 2019 sebesar 77,5325.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata – rata adalah CSAP, ERAA, dan MAPI. Sedangkan perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata – rata adalah ACES, ECII, RALS, RANC dan SONA.

### 3. *Return On Equity*

Variabel bebas ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas

dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (I. Fahmi, 2014).

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada Perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

**Tabel 4.10 *Return On Equity* Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	ROE					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	22.25	23.18	22.24	23.06	21.86	22.518
2	CSAP	5037.7	5285.9	5833.68	4462.13	3474.37	4818.756
3	ECII	1880.02	1867.79	571.45	692.58	2410.87	1484.542
4	ERAA	7.14	7.68	9.38	18.44	6.54	9.836
5	MAPI	1.01	6.52	8.25	13.42	15.79	8.998
6	RALS	10.1	12.25	11.64	15.36	15.54	12.978
7	RANC	5208.24	9156.01	8174.83	9894.45	10121.16	8510.938
8	SONA	5197.74	2492.3	8488.38	16251.63	9388.36	8363.682
	Rata-rata	2170.525	2356.45375	2889.98125	3921.38375	3181.81125	2904.031

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Equity* pada 8 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 jika dilihat dari rata – rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dia atas rata – rata dan 3 tahun dibawah rata – rata. Diman 2 tahun di atas rata – rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 3921,38375 pada tahun 2019 sebesar 3181,81125, dan 3 tahun dibawah rata – rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 2170,525 pada tahun 2016 sebesar 2356,45375 dan tahun 2017 sebesar 2889,98125.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel perusahaan yang nilai *Return On Equity* diatas rata – rata adalah CSAP, RANC dan SONA. Sedangkan perusahaan yang nilai *Return On Equity* dibawah rata – rata adalah ACES, ECII, ERAA, MAPI dan RALS.

#### 4. *Devidend Payout Ratio*

Variabel bebas ( $X_3$ ) dalam penelitian ini adalah *Deviden Payout Ratio*. *Devidend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Dengan demikian dalam kondisi perusahaan tidak membagi dividen, maka rasio ini akan menjadi nol (Prihadi, 2012).

Berikut adalah hasil perhitungan *Deviden Payout Ratio* pada Perusahaan Subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 :

**Tabel 4.11 *Devidend Payout Ratio* Pada Perusahaan sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

NO	KODE	DPR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2735.04	2178.21	2112.67	2333.67	2724.2	2416.758
2	CSAP	33.64	9.69	15.93	18.71	26.04	20.802
3	ECII	39.18	22.82	75.14	78.98	22.14	47.652
4	ERAA	8733.62	7633.58	10919.54	4269.66	11656.44	8642.568
5	MAPI	46517.8	7177.03	11812.08	2063.88	2061.85	13926.528
6	RALS	56852.22	46844	66071.99	45733.5	41498.91	51400.124
7	RANC	38.7	19.77	20.75	15.65	19.74	22.922
8	SONA	867.11	726.91	196	85.47	135.35	402.168
Rata-rata		14477.16375	8076.50125	11403.0125	6824.94	7268.08375	9609.94025

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Deviden Payout Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 jika dilihat dari rata – rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dia atas rata – rata dan 3 tahun dibawah rata – rata. Diman 2 tahun di atas rata – rata terdapat pada tahun

2015 sebesar 14477,16375 pada tahun 2017 sebesar 11403,0125, dan 3 tahun dibawah rata – rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 8076,50125 pada tahun 2018 sebesar 6824,94 dan tahun 2019 sebesar 7268,08375.

Dari 8 perusahaan sub sektor ritel perusahaan yang nilai *Deviden Payout Ratio* diatas rata – rata adalah MAPI dan RALS. Sedangkan perusahaan yang nilai *Deviden Payout Ratio* dibawah rata – rata adalah ACES, CSAP, ECII, ERAA, RANC dan SONA.

## **4.2 Analisis Data**

Dalam menghasilkan suatu model yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi pengimpangan perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah modal regersi yang didapat baik atau tidak. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada modal berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka modal regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

**a) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12 Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24660701
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,062
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

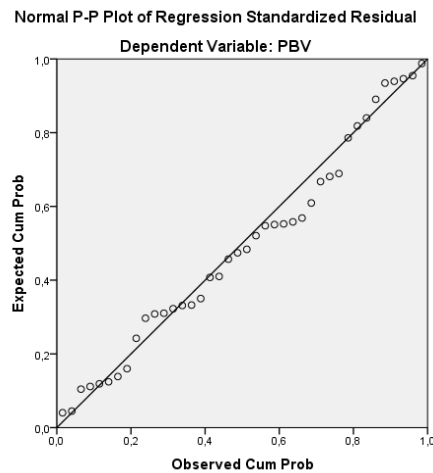
Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100. Syarat terpenuhinya uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah nilai signifikan  $> 0,05$ . Dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

**b) Normal P-P Plot of Regresopm Standardized Residual**

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat

secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.



**Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, terlihat penyebaran titik – titik data cenderung mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan modal regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,913	1,095
	ROE	,454	2,205
	DPR	,432	2,317
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF DER = 1,095 < 10 dan nilai tolerance DER= 0,913 > 0,1

Nilai VIF ROE = 2,205 < 10 dan nilai tolerance ROE 0,454 > 0,1

Nilai VIF DPR = 2,317 < 10 dan nilai tolerance DPR 0,432 > 0,1

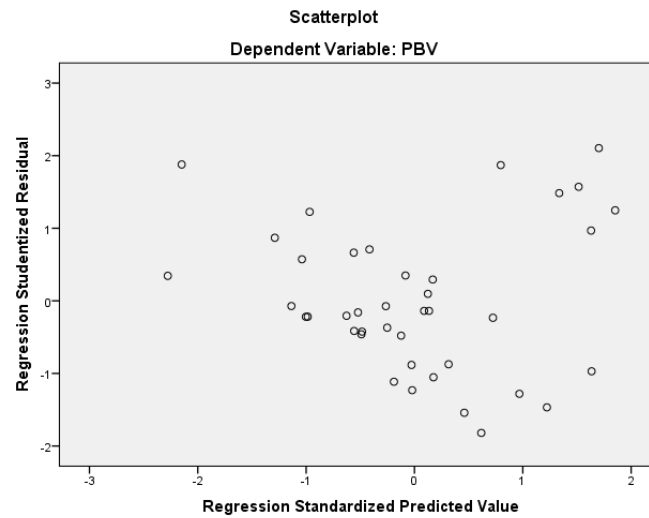
Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut :





**Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot**

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi 23.0 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : *Price to Book Value*

(X<sub>1</sub>) : *Debt to Equity Ratio*

(X<sub>2</sub>) : *Retrun On Equity*

(X<sub>3</sub>) : *Devidend Payout Ratio*

$\alpha$  : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

$\beta_{1,2}$  : Nilai Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error Term

**Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,883	,487		7,969	,000
	DER	,008	,003	,381	2,707	,010
	ROE	,258	,073	,705	3,532	,001
	DPR	,018	,006	,653	3,192	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 3,883 + 0,008 X_1 + 0,258 X_2 + 0,018 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 3,883 artinya jika variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payot Ratio* bernilai konstanta nol, maka nilai *Price to Book Value* (Y) sebesar 3,883.
- b. Nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) = 0,008 artinya setiap peningkatan 1% *Debt to Equity Ratio*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- c. Nilai *Return On Equity* ( $X_2$ ) = 0,258 artinya setiap peningkatan 1% *Return On Equity*, maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,258 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- d. Nilai *Devidend Payot Ratio* ( $X_3$ ) = 0,018 artinya setiap peningkatan 1% *Devidend Payot Ratio*, maka akan meyebabkan peningkatan nilai *Price to Book Value* sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji T dan uji F.

#### 4.3.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

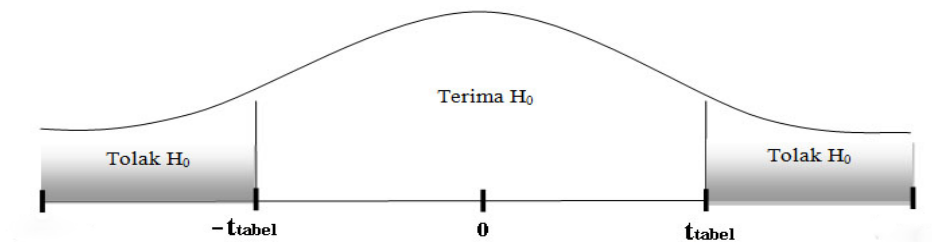
Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_a: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:



**Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$ ,  $df=n-k$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji t (uji parsial) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,883	,487		7,969	,000
DER	,008	,003	,381	2,707	,010
ROE	,258	,073	,705	3,532	,001
DPR	,018	,006	,653	3,192	,003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. dilihat dari tabel 4.15, maka diperoleh:

$$t_{\text{hitung}} = 2,707$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

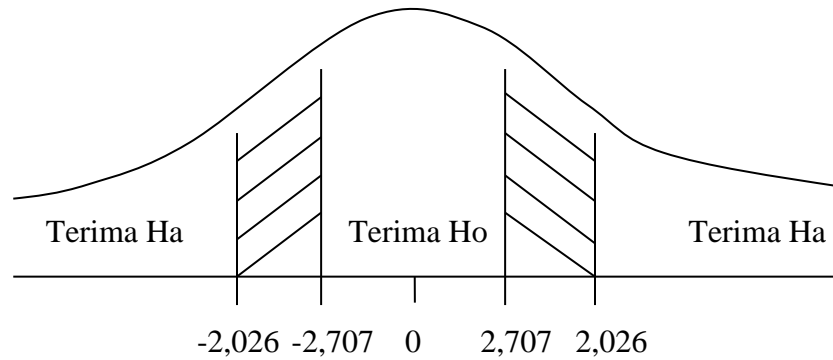
$$n-k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{\text{hitung}} \geq 2,026 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} \leq 2,026$$

Berikut adalah hasil hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* yang diperoleh dalam penelitian:



**Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis 1**

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,707 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 ( $2,707 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,010 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## 2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. dilihat dari tabel 4.15, maka diperoleh:

$$t_{hitung} = 3,532$$

$$t_{tabel\ pada\ \alpha} = 5\% \text{ atau } 0,05$$

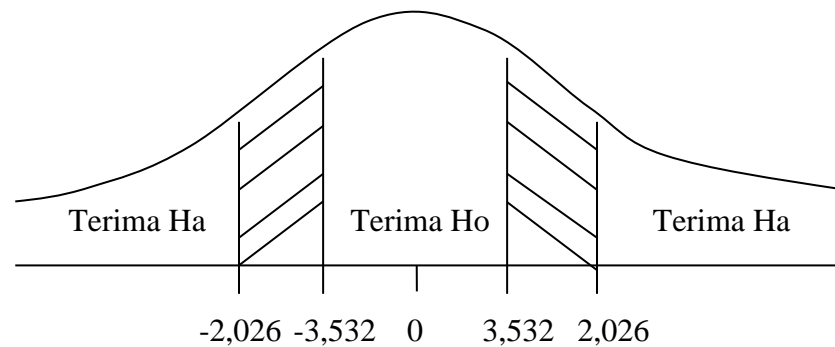
$$n-k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

Ha diterima jika :  $t_{hitung} \geq 2,026$  atau  $-t_{hitung} \leq -2,026$

Berikut adalah hasil hipotesis *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* yang diperoleh dalam penelitian:



**Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis 2**

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,532 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 ( $3,532 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,001 < 0,05$ ) yang berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### **3. Pengaruh *Devidend Payot Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Devidend Payout Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. dilihat dari tabel 4.15, maka diperoleh:

$$t_{\text{hitung}} = 3,192$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

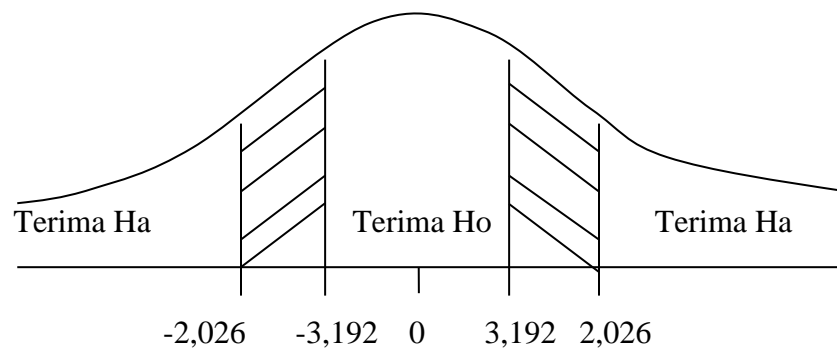
$$n-k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Ho diterima jika :  $-2,026 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,026$

Ha diterima jika :  $t_{\text{hitung}} \geq 2,026$  atau  $-t_{\text{hitung}} \leq -2,026$

Berikut adalah hasil hipotesis *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* yang diperoleh dalam penelitian:



**Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis 3**

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar diatas, secara parsial pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,192 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,026 ( $3,192 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $\text{sig } 0,003 < 0,05$ ) yang berarti Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.



### 4.3.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

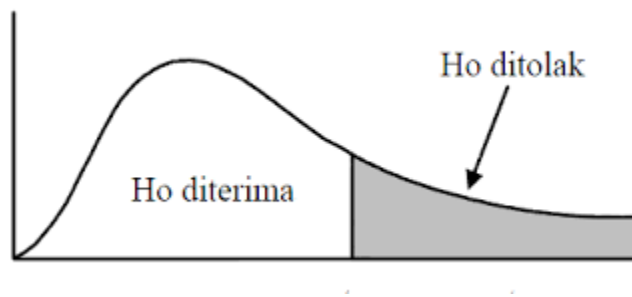
Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengaruh antara variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Bentuk Pengujian:

$H_0 = 0$ , tidak ada pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap  $Y$

$H_a \neq 0$ , ada pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , terhadap  $Y$

Kriteria Pengambilan Keputusan:



**Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima  $H_a$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji F (uji simultan) yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	32,545	3	10,848	6,444	,001 <sup>b</sup>
	Residual	60,607	36	1,684		
	Total	93,152	39			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE						

Sumber : Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* secara simultan dalam penelitian ini, maka digunakan uji F dengan taraf signifikan 0,05. Dilihat dari tabel 4.16 nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 6,444$$

$$F_{tabel} = n-k-1$$

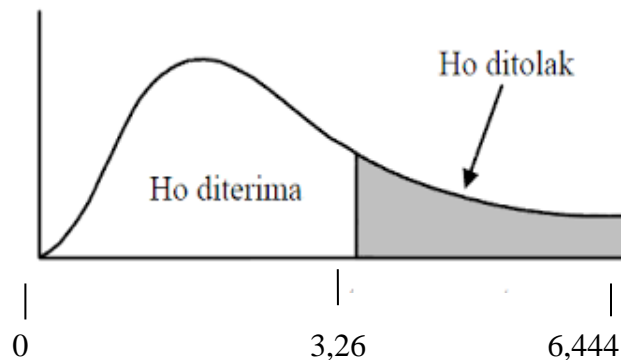
$$= 40 - 3 - 1 = 36 \text{ adalah } 3,26$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $6,444 > 3,26$

Terima  $H_0$  apabila  $6,444 < 3,26$

Berikut adalah hasil uji hipotesis *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* secara simultan yang diperoleh dalam penelitian:



**Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar pengujian diatas secara simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,444 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,26 ( $6,444 > 3,26$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha ( $sig\ 0,001 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel beabs mempengaruhi variabel terikat. Rumus umumnya adalah:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

Berikut adalah hasil uji determinasi *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* yang diperoleh dalam penelitian:

**Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,295	1,29751
a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: Hasil SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai R- Square sebesar 0,349, untuk melihat seberapa besar varians *Price to Book Value* dipengaruhi oleh varians *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,349 \times 100\%$$

$$D = 34,9\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, maka kemampuan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* dalam menjelaskan *Price to Book Value* sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada lima bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini:

##### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,707 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 ( $2,707 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,010 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan artinya kenaikan *Debt to Equity Ratio* diikuti dengan kenaikan *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Marlina, 2013) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kohar, 2018) yang menyatakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## **2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value***

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,532 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 ( $3,532 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,001 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan, artinya kenaikan *Return On Equity* diikuti dengan peningkatan *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Marlina, 2013) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apsari et al., 2015) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### **3. Pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Hasil penelitian yang diperoleh secara parsial mengenai pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,192 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 ( $3,192 > 2,026$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,003 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan arah hubungan yang signifikan, artinya kenaikan *Devidend Payout Ratio* diikuti dengan peningkatan *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan secara parsial *Devidend Payout Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Dalam hal ini hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Nasehah, 2012) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2010) menunjukkan bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Ferina et al., 2015) yang menyatakan bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,444 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 3,26. Dengan



demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,444 > 3,26$ ) dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* dan *Devidend Payout Ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hidayati, 2010) secara simultan *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *devidend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. yang artinya ketiga variabel tersebut secara bersama – sama mempengaruhi *price to book value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasehah, 2012) dari penelitian ini dijelaskan bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *devidend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Mardiyati & Ahmad, 2020) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *devidend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *devidend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.
2. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
3. Secara parsial *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka nilai *Price to Book Value* akan mengalami penurunan. Ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang yang dimiliki dan menggunakan ekuitasnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat.
2. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value*. Pihak manajemen diharapkan agar lebih mampu mengelola jumlah ekuitas yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Semakin tinggi nilai *Devidend Payout Ratio* maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value*. Diharapkan perusahaan memiliki kebijakan pembagian dividennya masing-masing, yang disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan.
4. Perusahaan harus lebih mampu mengelola pendanaan perusahaan karena *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *Price to Book Value* peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Devidend Payout Ratio*, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value*.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang digunakan, yaitu hanya menggunakan delapan perusahaan subsektor ritel, sedangkan masih banyak perusahaan subsektor ritel lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto, & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(Oktober 2015), hlm. 4.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value Ratio. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–30. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/view/134>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Fakhrudin, H. (2008). *Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan (Pertama)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Febrina, R. . & H. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(9), 1693–7597.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52–66.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>

- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Pertama)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo>.
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis Pengaruh Der, Dpr, Roe Dan Size Terhadap Pbv Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*, 19(2), 166–174. <https://doi.org/10.14710/jbs.19.2.166-174>
- Husnan, S. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(4), 1–21.
- Kamaludin & Indriani, R. (2018). *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Dan Penerapannya (Revisi)*. Bandung: Sumpersari Indah.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kohar, A. A. (2018). Pengaruh Struktural Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i1.21>
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(3), 1700–1718.
- Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Jakarta: Teori*. Grasindo.
- Mardiyati, U., & Ahmad, G. N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1–17. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.30859>
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72. [https://www.researchgate.net/publication/329364016\\_Pengaruh\\_Earning\\_Per\\_Share\\_Return\\_On\\_Equity\\_Debt\\_To\\_Equity\\_Ratio\\_dan\\_Size\\_Terdapat\\_Price\\_To\\_Book\\_Value\\_Tri\\_Marlina](https://www.researchgate.net/publication/329364016_Pengaruh_Earning_Per_Share_Return_On_Equity_Debt_To_Equity_Ratio_dan_Size_Terdapat_Price_To_Book_Value_Tri_Marlina)
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Musabbihan, A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemedias. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 1979–2009. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>
- Nasehah, D. (2012). Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth Dan Firm Size Terhadap Price To Book Value (PBV). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–86. <http://eprints.undip.ac.id/35792/1/NASEHAH.pdf>
- Nurwani, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228.

- Nurwani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Mnaufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 132–146.
- Pagalung, G., & Pono, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 1–14.
- Pohan, M., Sari, M., & Munasib, A. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS Dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 71–87.
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiarta, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 254202.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Citapustaka Media.
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2689>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Kelima)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sahar, S. (2012). *HOKI Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh price to earning ratio, debt to equity ratio, return on asset dan price to book value terhadap harga pasar saham. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.



- Sondakh, F., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24196>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Ketiga)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Satu)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. F., Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 79–92.

## LAMPIRAN

NO	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	805	860	1,125	1,555	1,485	1,166
2	CSAP	367	525	444	600	428	473
3	ECII	690	550	800	1,140	1,055	847
4	ERAA	530	665	725	2,200	1,520	1,128
5	MAPI	4,320	5,275	6,775	830	1,115	3,663
6	RALS	665	1,150	1,015	1,355	1,070	1,051
7	RANC	325	565	328	322	340	376
8	SONA	4,500	2,520	2,790	5,700	6,000	4,302
<b>Rata-rata</b>		1,525	1,514	1,750	1,713	1,627	1,626

NO	KODE	Nilai Buku					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	154	178	205	247	277	212
2	CSAP	295	349	379	436	443	380
3	ECII	132	1,296	1,286	1,010	1,034	952
4	ERAA	1,106	1,176	1,279	1,513	1,561	1,327
5	MAPI	1,793	1,931	2,556	366	444	1,418
6	RALS	470	471	493	540	588	512
7	RANC	249	277	295	323	351	299
8	SONA	2,146	1,768	1,925	2,306	2,520	2,133
<b>Rata-rata</b>		793	931	1,052	843	902	904

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	638,000,000	683,000,000	919,000,000	1,086,000,000	1,178,000,000	900,800,000
2	CSAP	2,670,000,000	2,830,000,000	3,613,000,000	3,845,000,000	4,613,000,000	3,514,200,000
3	ECII	141,000,000	154,000,000	185,000,000	406,000,000	466,000,000	270,400,000
4	ERAA	4,595,000,000	4,016,000,000	5,168,000,000	7,858,000,000	4,769,000,000	5,281,200,000
5	MAPI	6,509,000,000	7,480,000,000	7,173,000,000	6,571,000,000	6,567,000,000	6,860,000,000
6	RALS	1,242,000,000	1,310,000,000	1,398,000,000	1,417,000,000	1,481,000,000	1,369,600,000
7	RANC	334,000,000	291,000,000	344,000,000	400,000,000	405,000,000	354,800,000
8	SONA	427,000,000	447,000,000	505,000,000	489,000,000	278,000,000	429,200,000
<b>Rata-rata</b>		2,069,500,000	2,151,375,000	2,413,125,000	2,759,000,000	2,469,625,000	2,372,525,000

NO	KODE	Total Modal					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2,629,000,000	3,049,000,000	3,511,000,000	4,236,000,000	4,743,000,000	3,633,600,000
2	CSAP	854,000,000	1,412,000,000	1,526,000,000	1,941,000,000	1,971,000,000	1,540,800,000
3	ECII	1,757,476,000	1,727,762,000	1,715,265,000	1,346,548,000	1,379,996,000	1,585,409,000
4	ERAA	3,206,000,000	3,410,000,000	3,707,000,000	4,826,000,000	4,979,000,000	4,025,600,000
5	MAPI	2,975,000,000	3,204,000,000	4,242,000,000	6,062,000,000	7,370,000,000	4,770,600,000
6	RALS	3,334,000,000	3,338,000,000	3,495,000,000	3,828,000,000	4,169,000,000	3,632,800,000
7	RANC	388,000,000	432,000,000	461,000,000	505,000,000	548,000,000	466,800,000
8	SONA	710,000,000	585,000,000	637,000,000	763,000,000	834,000,000	705,800,000
<b>Rata-rata</b>		1,981,685,000	2,144,720,000	2,411,783,000	2,938,444,000	3,249,250,000	2,545,176,000

NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	585,000,000	707,000,000	781,000,000	977,000,000	1,037,000,000	817,400,000
2	CSAP	43,022,000,000	74,637,000,000	89,022,000,000	86,610,000,000	68,480,000,000	72,354,200,000
3	ECII	33,041,000,000	32,271,000,000	9,802,000,000	9,326,000,000	33,270,000,000	23,542,000,000
4	ERAA	229,000,000	262,000,000	348,000,000	890,000,000	326,000,000	411,000,000
5	MAPI	30,096,000	209,000,000	350,000,000	814,000,000	1,164,000,000	6,526,600,000
6	RALS	337,000,000	409,000,000	407,000,000	588,000,000	648,000,000	477,800,000
7	RANC	20,208,000,000	39,554,000,000	37,686,000,000	49,967,000,000	55,464,000,000	40,575,800,000
8	SONA	36,904,000,000	14,580,000,000	54,071,000,000	124,000,000,000	78,299,000,000	36,795,600,000
<b>Rata-rata</b>		16,794,512,000	20,328,625,000	24,058,375,000	34,146,500,000	29,836,000,000	25,032,802,000

NO	KODE	Dividen					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	16,000,000,000	15,400,000,000	16,500,000,000	22,800,000,000	28,250,000,000	19,790,000,000
2	CSAP	14,475,189,000	7,237,595,000	14,185,685,000	16,212,212,000	17,833,412,000	13,988,819,000
3	ECII	12,946,249,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	7,366,180,000	8,482,194,000
4	ERAA	20,000,000,000	20,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	38,000,000,000	30,800,000,000
5	MAPI	14,000,000,000	15,000,000,000	41,342,295,000	16,800,000,000	24,000,000,000	22,228,459,000
6	RALS	191,592,000,000	191,592,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	268,913,000,000	237,984,600,000
7	RANC	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	7,822,438,000	10,951,413,000	8,448,233,000
8	SONA	320,000,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	105,984,000,000	148,787,200,000
<b>Rata-rata</b>		74,604,485,000	46,300,277,000	62,514,200,000	60,487,229,000	62,662,251,000	61,313,688,000

NO	KODE	PBV					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	5.22	4.83	5.48	6.29	5.36	5.436
2	CSAP	1.24	1.51	1.71	1.37	0.96	1.358
3	ECII	5.22	0.42	0.62	1.12	1.02	1.68
4	ERAA	0.47	0.56	0.56	1.45	0.97	0.802
5	MAPI	2.41	2.73	2.65	2.67	2.51	2.594
6	RALS	1.41	2.44	2.05	2.51	1.81	2.044
7	RANC	1.31	2.03	1.11	0.99	0.96	1.28
8	SONA	2.09	1.42	1.44	2.47	2.38	1.96
<b>Rata-rata</b>		2.42125	1.9925	1.9525	2.35875	1.99625	2.14425

NO	KODE	DER					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	24.26	22.4	26.17	25.63	24.83	24.658
2	CSAP	312.64	200.42	236.76	198.09	234.04	236.39
3	ECII	8.02	8.91	10.78	30.15	33.76	18.324
4	ERAA	143.32	117.77	139.41	162.82	95.78	131.82
5	MAPI	218.78	233.45	169.09	108.39	89.1	163.762
6	RALS	37.25	39.24	40	37.01	35.52	37.804
7	RANC	86.08	67.36	74.62	79.2	73.9	76.232
8	SONA	60.14	76.41	79.27	64.08	33.33	62.646
<b>Rata-rata</b>		111.31125	95.745	97.0125	88.17125	77.5325	93.9545

NO	KODE	ROE					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	22.25	23.18	22.24	23.06	21.86	22.518
2	CSAP	5037.7	5285.9	5833.68	4462.13	3474.37	4818.756
3	ECII	1880.02	1867.79	571.45	692.58	2410.87	1484.542
4	ERAA	7.14	7.68	9.38	18.44	6.54	9.836
5	MAPI	1.01	6.52	8.25	13.42	15.79	8.998
6	RALS	10.1	12.25	11.64	15.36	15.54	12.978
7	RANC	5208.24	9156.01	8174.83	9894.45	10121.16	8510.938
8	SONA	5197.74	2492.3	8488.38	16251.63	9388.36	8363.682
<b>Rata-rata</b>		2170.525	2356.45375	2889.98125	3921.38375	3181.81125	2904.031

NO	KODE	DPR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2735.04	2178.21	2112.67	2333.67	2724.2	2416.758
2	CSAP	33.64	9.69	15.93	18.71	26.04	20.802
3	ECII	39.18	22.82	75.14	78.98	22.14	47.652
4	ERAA	8733.62	7633.58	10919.54	4269.66	11656.44	8642.568
5	MAPI	46517.8	7177.03	11812.08	2063.88	2061.85	13926.528
6	RALS	56852.22	46844	66071.99	45733.5	41498.91	51400.124
7	RANC	38.7	19.77	20.75	15.65	19.74	22.922
8	SONA	867.11	726.91	196	85.47	135.35	402.168
<b>Rata-rata</b>		14477.16375	8076.50125	11403.0125	6824.94	7268.08375	9609.94025

**Regression**

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPR, DER, ROE <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: PBV			
b. All requested variables entered.			

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,295	1,29751	1,203
a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE					
b. Dependent Variable: PBV					

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,545	3	10,848	6,444	,001 <sup>b</sup>
	Residual	60,607	36	1,684		
	Total	93,152	39			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE						

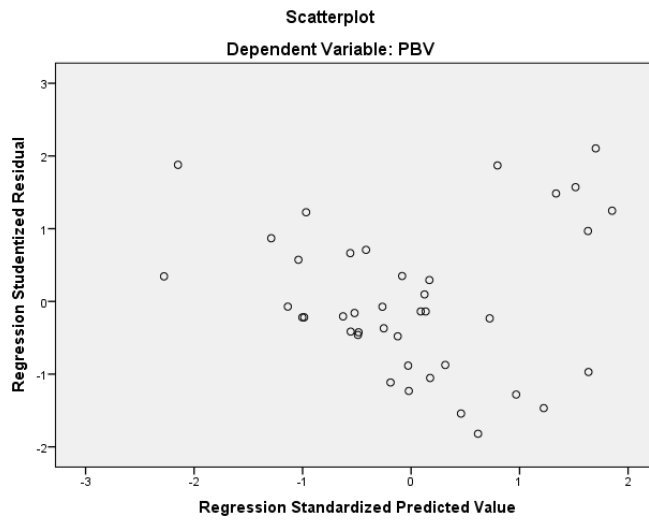
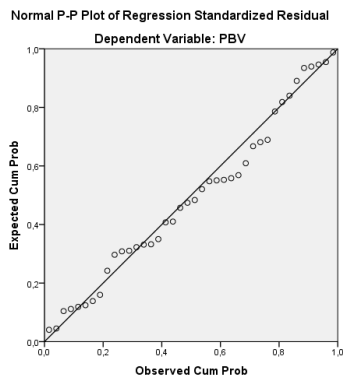
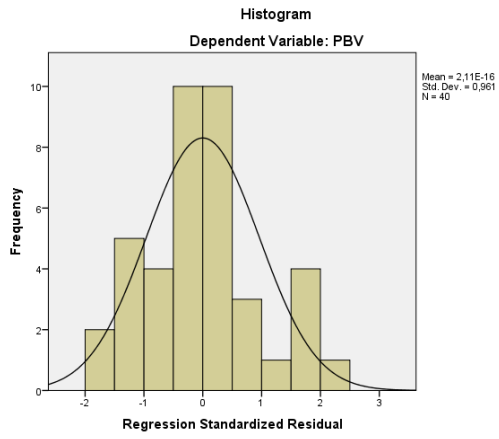
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,883	,487		7,969	,000		
	DER	-,008	,003	-,381	-2,707	,010	,913	1,095
	ROE	-,258	,073	-,705	-3,532	,001	,454	2,205
	DPR	,018	,006	,653	3,192	,003	,432	2,317
a. Dependent Variable: PBV								

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	ROE	DPR
1	1	3,272	1,000	,01	,03	,01	,02
	2	,402	2,854	,06	,29	,01	,31
	3	,260	3,550	,24	,62	,04	,09
	4	,067	6,982	,69	,06	,93	,58
a. Dependent Variable: PBV							

<b>Residuals Statistics<sup>a</sup></b>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0638	3,8367	2,1443	,91350	40
Std. Predicted Value	-2,277	1,853	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,220	,936	,381	,155	40
Adjusted Predicted Value	-,2555	3,7643	2,1153	,95074	40
Residual	-2,28769	2,59135	,00000	1,24661	40
Std. Residual	-1,763	1,997	,000	,961	40
Stud. Residual	-1,820	2,105	,010	1,007	40
Deleted Residual	-2,43782	2,87761	,02894	1,37208	40
Stud. Deleted Residual	-1,883	2,216	,015	1,027	40
Mahal. Distance	,148	19,310	2,925	3,911	40
Cook's Distance	,000	,173	,026	,037	40
Centered Leverage Value	,004	,495	,075	,100	40
a. Dependent Variable: PBV					



# Charts



## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24660701
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,062
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 681 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 09 Sya'ban 1442 H  
Lampiran : 23 Maret 2021 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
Npm : 1705160012  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019  
No HP/WA : 0822 7628 1641  
E-mail : [adeesiregar29@gmail.com](mailto:adeesiregar29@gmail.com)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURI, SE.,MM.,M.SI.



**Tembusan :**

1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 681 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

**Program Studi** : Manajemen  
**Pada Tanggal** : 23 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama** : Lilis Ade Putri Br.Siregar  
**N P M** : 1705160012  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Proposal / Skripsi** : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

**Dosen Pembimbing** : Assoc.Prof.Julita, SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 Maret 2022**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 09 Sya'ban 1442 H  
23 Maret 2021 M



Tembusan :  
1. Pertiinggal



Dekan  
*[Signature]*  
H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00360/BEI.PSR/07-2021  
Tanggal : 7 Juli 2021  
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat : Jl. Kapten Mughtar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
NIM : 1705160012  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagikami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kenala Kantor



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 01 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
N .P.M. : 1705160012  
Tempat / Tgl.Lahir : Jl. Alfalah Raya, Gg. Alfalah 3, Glugur Darat I Medan Timur  
Alamat Rumah : Basilam, 29 Mei 1999  
JudulProposal : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **Julita, S.E., M.Si**

Medan, Kamis, 01 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

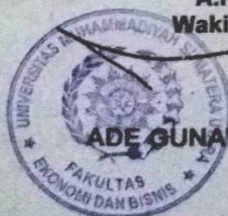
Julita, S.E., M.Si

Pembanding

Hazmanan Khair, PhD.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan  
Wakil Dekan I



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Kamis, 01 April 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen  
merangkan bahwa :

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
N.P.M. : 1705160012  
Tempat / Tgl.Lahir : Jl. Alfalah Raya, Gg. Alfalah 3, Glugur Darat I Medan Timur  
Alamat Rumah : Basilam, 29 Mei 1999  
Judul Proposal : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap  
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	- Perbaiki Latar Belakang Masalah - Batasan Masalah di Uraikan
Bab II	- Perbaiki sistematika penulisan - Perbaiki kerangka konseptual
Bab III	- Tempat penelitian diperjelas - Kriteria sampel ditambah - Tabel populasi di sertakan
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 01 April 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si

Pembimbing

Julita, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Pembanding

Hazmanan Khair, Ph.D.




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

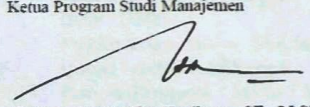
Nomor Agenda: 1279/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/12/2020

Nama Mahasiswa : Lilis Ade Putri Br Siregar  
NPM : 1705160012  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 30/12/2020  
Nama Dosen Pembimbing\*) : Julita, SE, M.Si 

Judul Disetujui\*\*)

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2019

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 19 JANUARI 2021

Dosen Pembimbing

  
(.....)

**Keterangan:**

\*) Dituju oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Dituju oleh Dosen Pembimbing

Setelah ditetapi oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ini ke-2 via portal form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1279/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/12/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 30/12/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lilis Ade Putri Br Siregar  
NPM : 1705160012  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI, Dapat diangkat Identifikasi Masalah Sebagai Berikut:
1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio Profitabilitas ?
  2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio Aktivitas ?
  3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas ?
  4. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia ?
  5. Bagaimana pengaruh Return On Equity terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia ?
  6. Bagaimana pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia ?
- Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan  
2. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan  
3. Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham
- Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)
- Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Lilis Ade Putri Br Siregar)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : Lilis Ade Putri Br Siregar  
N.P.M : 1705160012  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Julita S.E., M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- LB Masalah - Identifikasi - Manfaat & Tujuan penelitian	12/03/2021	
Bab II	- Kajian Teori - sertakan dengan Variabel penelitian	18/03/2021	
Bab III	- Teknik analisis data dan pengolahan data.	18/03/2021	
Daftar Pustaka	- Referensi Buku 7 tahun terakhir Mendaleq.	19/03/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Data Empiris - Data Sekunder	22/03/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Cara departasi dan Ape. diproses seminar proposal.	22/03/2021	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 22 Maret 2021  
Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing

(Julita, S.E., M.Si.)

**BADAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Sertifikat Kelulusan

Nomor : 0688 /II.3-AU/UMSU-BIM/F/ 2021

Diberikan Kepada:

**Nama :** LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR  
**NPM :** 1705160012

Sebagai peserta ujian komprehensif mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang diadakan pada hari/tanggal:

Sabtu, 06 Sya'ban 1442H / 20 Maret 2021M

.....

Dinyatakan

## LULUS

Medan, 14 Sya'ban 1442 H  
28 Maret 2021 M



**BADAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Ketua

Nur Rahmah Amini, M.Ag



Sekretaris

Rasta Kurniawati Br Pinem, M.A





# SERTIFIKAT KOMPETENSI

Nomor : 1868/II.3-AU/UMSU/PUSKIIBI-UKK/F/2021

Dengan ini menyatakan bahwa,

**LILIS ADE PUTRI BR SIREGAR**

NPM : 1705160012

Telah memenuhi persyaratan untuk kompetensi pada

**UJI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN**

Medan, 27 Nopember 2020



Ketua PUSKIIBI UMSU  
*[Signature]*  
HJ. DEWI ANDRIANY, S.E., M.M.





## Certificate of Achievement

Nomor : 0170/II.3-AU/ST/UMSU-PBB/C/2021

This is to certify that

**Lilis Ade Putri Br Siregar**

NPM 1705160012

Has achieved the following scores on English Proficiency Test (EPT)  
as a requirement of English skills competency



Head of Language Center



Rini Ekayati, SS, MA

Language Center  
Head Office  
J. Kualanaram 1A/2018, Medan 3.624001 201818  
Medan Timur Kota Medan, Sumatera Utara 20238  
Telp. 061.36935361

For more information, please contact:  
Phone: 061.36935361 or 061.709013091 ext. 2001



UMSU

# SERTIFIKAT

## LEMBAGA MULTI KOMPETENSI UTAMA



DIBERIKAN KEPADA

***Lilis Ade Putri Br.Siregar***

PESERTA

Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi Junior yang dilaksanakan di Hotel Grandcentral Medan  
Pada tanggal 01 Oktober 2020

